

HUBUNGAN PELATIHAN, LAMA KERJA DAN KONDISI PASIEN DENGAN *RESPONSE TIME* PERAWAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT

Muhammad Norhidayat¹, Hamzah², Solikin³
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin^{1,3}, Universitas Airlangga²
norhidayat808@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan pelatihan, lama kerja dan kondisi pasien dengan *response time* perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD). Metode penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan faktor pelatihan diperoleh *p-value* 0,024 ($p < 0,05$), faktor lama kerja diperoleh *p-value* 0,012 ($p < 0,05$) dan kondisi pasien diperoleh *p-value* 0,002 ($p < 0,05$). Simpulan, ada hubungan antara pelatihan, lama kerja dan kondisi pasien dengan *response time* perawat di instalasi gawat darurat.

Kata Kunci: Kondisi Pasien, Lama Kerja, Pelatihan, *Response Time* Perawat

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the relationship between training, length of work and patient condition with the response time of nurses in the emergency room. This research method uses a cross sectional method. The statistical test used is the Chi Square test. The research results showed that the training factor obtained a p-value of 0.024 ($p < 0.05$), the length of work factor obtained a p-value of 0.012 ($p < 0.05$) and the patient's condition obtained a p-value of 0.002 ($p < 0.05$). In conclusion, there is a relationship between training, length of work and patient condition with the response time of nurses in the emergency room.

Keywords: Length of Work, Nurse Response Time Training, Patient Conditions,

PENDAHULUAN

Tempat pelayanan utama untuk menangani kasus kegawatdaruratan di rumah sakit yang memiliki peranan penting dalam mencegah mortalitas pasien adalah instalasi gawat darurat (IGD). Pencegahan kecacatan dan mortalitas pasien di IGD dapat dilakukan melalui pertolongan segera yaitu dengan menentukan prioritas tingkat kegawatdaruratan pasien secara cepat, cermat dan tepat (Wiyadi, 2020).

Response time atau juga dikenal dengan waktu tanggap merupakan estimasi waktu yang diperlukan dalam memberikan pelayanan kegawatdaruratan pada pasien dimulai dari pasien datang di depan meja *triage* sampai selesai mendapat penanganan kegawatdaruratan dari petugas IGD (Silitonga & Anugrahwati, 2021). *Response time* petugas IGD mulai dihitung ketika pasien datang di depan meja *triage* IGD hingga selesai waktu penanganan yang diberikan kepada pasien dengan estimasi kurang dari 5 menit dan waktu akhir kurang dari 2 jam (Kambuaya et al., 2016).

Angka mortalitas pasien di rumah sakit semakin meningkat pada saat ini, dan kasus yang paling banyak terjadi adalah di instalasi gawat darurat. Beberapa kasus yang paling banyak menyebabkan terjadinya mortalitas di Instalasi gawat darurat yaitu umur >60 tahun, Cedera Otak Berat (COB), penyakit jantung, *Cerebrovascular Accident* (CVA), trauma, penyakit ginjal, meningitis dan sepsis. Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasilnya penanganan kegawatdaruratan tersebut adalah *response time* (Hania et al., 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan di RSUD Ulin Banjarmasin, didapatkan angka kematian pasien di IGD pada tahun 2021 berjumlah sebanyak 460 pasien, dan pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 327 pasien. Sedangkan kasus penyakit yang terbanyak yang ditemukan di IGD pada tahun 2022 adalah *Shortness Of Breath* (SOB) sebanyak 1797 kasus, *Heart Failure* sebanyak 1005 kasus, Hipertensi sebanyak 853 kasus, *Chronic Kidney Disease* sebanyak 813 kasus, Gastroenteritis Akut (GEA) sebanyak 658 kasus, *Abdominal Pain* 635 kasus, Stroke Non Hemoragik sebanyak 511 kasus, Pneumonia sebanyak 494 kasus, Diabetes Mellitus (DM) sebanyak 478 kasus, dan Cedera Kepala Ringan (CKR) sebanyak 321 kasus (Data Rekam Medik RSUD Ulin Banjarmasin).

Pelaksanaan *response time* yang dilakukan dengan tepat dan efisien akan berperan penting dalam mengambil suatu keputusan dalam memberikan pelayanan kegawatdaruratan kepada pasien yang dinilai dari pasien datang ke IGD sampai dengan dipindahkan dari IGD. *Response time* juga memiliki peran yang sangat penting khususnya pada prinsip menyelamatkan pasien, dalam memberikan penanganan kepada pasien perlu dipertimbangkan juga terkait penyakit penyerta pasien dan tingkat keparahan penyakit atau cedera pasien. Waktu tanggap dikatakan berhasil jika sesuai dengan kategori yaitu kategori P1 (Prioritas 1) *response time* penanganan dengan waktu 0-5 menit, kategori P2 (Prioritas 2) *response time* penanganan kurang dari 45 menit, kategori P3 (Prioritas 3) *response time* penanganan kurang dari 60 menit, dan kategori P4 (Prioritas 4) *response time* penanganan kurang dari 120 menit (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelatihan, lama kerja dan kondisi pasien dengan *response time* perawat di IGD. Novelty yang didapatkan berupa pengetahuan dan gambaran pelaksanaan *response time* perawat di IGD, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit dan pihak rumah sakit dapat memberikan pelatihan atau simulasi kepada perawat terkait pelaksanaan *response time* yang tepat. Sejalan dengan penelitian Yosua et al., 2020 menunjukkan bahwa 92% waktu respon tepat, dan 8% tidak sesuai dengan respon waktu, dimana waktu respon adalah ≤ 5 menit. Dengan perbandingan kasus 90% pasien dengan kasus darurat dan 10% pasien dengan kasus non-darurat. Berdasarkan hasil penelitian Tartila et al., 2020 yang dilaksanakan pada beberapa Rumah Sakit Umum di Madura dengan total responden yang berjumlah sebanyak 101 perawat didapatkan hasil *response time* perawat, pada triase P1 (Merah), ada 68 perawat yang melakukan *response time* cepat (<60 detik) dan 33 perawat melakukan *response time* lambat (> 60 detik). Sedangkan pada triase P2 (Kuning), ada 87 perawat yang melakukan *response time* cepat, dan ada 14 perawat melakukan *response time* lambat (>30 menit). Selanjutnya untuk triase P3 (Hijau), ada 91 perawat yang melakukan *response time* cepat (<60 menit) dan 10 perawat melakukan *response time* lambat (>60 menit).

Menurut (Hania et al., 2020), menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *response time* perawat dalam memberikan pelayanan kegawatdaruratan. Kedua faktor tersebut ialah faktor internal dan eksternal. Faktor

internal terdiri dari: kondisi pasien, pelatihan kegawatdaruratan, dan pendidikan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: kelengkapan sarana prasarana, ketersediaan alat dan obat, stretcher, fasilitas, beban kerja petugas, dan kehadiran petugas. Selain itu didapatkan juga beberapa faktor yang berpengaruh pada *response time* perawat di IGD, antara lain kondisi pasien, ketersediaan brankar atau *stretcher*, penempatan staf, petugas kesehatan, pelaksanaan manajemen, waktu ketibaan pasien, penanganan yang dipilih, strategi pemeriksaan, pendidikan, masa kerja, dan beban kerja (Karokaro et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022-Agustus 2023 dengan lokasi penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang berdinasi di ruang IGD RSUD Ulin Banjarmasin yang berjumlah 33 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Jumlah sampel penelitian ini 33 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisa data yang digunakan peneliti ini adalah uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan

	Kategori	Frekuensi	(%)
Pelatihan	Tidak Lengkap	26	78.7
	Lengkap	7	21.3
	Total	33	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui karakteristik responden berdasarkan pelatihan didapatkan perawat dengan pelatihan tidak lengkap sebanyak 26 responden (78.7%) sedangkan perawat dengan pelatihan lengkap sebanyak 7 responden (21.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

	Kategori	Frekuensi	(%)
Lama Kerja	Baru	4	12.1
	Cukup Lama	14	42.4
	Lama	15	45.5
	Total	33	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui karakteristik responden berdasarkan lama kerja didapatkan lama kerja perawat terbanyak adalah lama kerja lama sebanyak 15 responden (45.5%) sedangkan lama kerja perawat yang paling sedikit adalah lama kerja baru sebanyak 4 responden (12.1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Pasien

	Kategori	Frekuensi	(%)
Kondisi Pasien	P1 Resusitasi	4	12.1
	P2 <i>Emergency</i>	6	18.2
	P3 <i>Urgent</i>	12	36.4
	P4 <i>Less Urgent</i>	8	24.2
	P5 <i>Non-Urgent</i>	3	9.1
	Total	33	100.0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui karakteristik responden berdasarkan kondisi pasien didapatkan kondisi pasien yang paling banyak adalah *level P3 urgent* sebanyak 12 responden (36.4%) sedangkan yang paling sedikit adalah *level P5 non urgent* sebanyak 3 responden (9.1%).

Hasil Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara pelatihan dengan *response time* perawat

Pelatihan	<i>Response Time</i>				<i>P Value</i>
	Tidak Tepat		Tepat		
	N	%	N	%	
Tidak Lengkap	12	36.4	14	42.4	0.024
Lengkap	0	0	7	21.2	
Total	12	36.4	21	63.6	

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil *p-value* 0,024 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dengan *response time* perawat.

Tabel 5. Hubungan antara lama kerja dengan *response time* perawat

Lama Kerja	<i>Response Time</i>				<i>P Value</i>
	Tidak Tepat		Tepat		
	N	%	N	%	
Baru-Cukup Lama	10	30.3	8	24.2	0.012
Lama	2	6.1	13	39.4	
Total	12	36.4	21	63.6	

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil *p-value* 0,012 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama kerja dengan *response time* perawat.

Tabel 6. Hubungan antara kondisi pasien dengan *response time* perawat

Kondisi Pasien	<i>Response Time</i>				<i>P Value</i>
	Tidak Tepat		Tepat		
	N	%	N	%	
Tidak Gawat Tidak Darurat	8	24.2	3	9.0	0.002
Gawat Darurat	4	12.2	18	54.6	
Total	12	36.4	21	63.6	

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil *p-value* 0,002 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi pasien dengan *response time* perawat.

PEMBAHASAN

Hubungan Pelatihan dengan *Response Time* Perawat

Berdasarkan hasil uji statistik untuk mengetahui hubungan antara pelatihan dengan *response time* perawat. Hasil uji tersebut didapatkan *p-value* 0,024 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dengan *response time* perawat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudatsir et al., (2017) dengan judul “*Related Factors of Response Time In Handling Head Injury In Emergency*” didapatkan hasil ada hubungan pelatihan kegawatdaruratan yang diikuti Perawat dengan waktu tanggap penanganan pasien cedera kepala. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yulia, (2022) yang mana didapatkan hasil uji statistik dengan uji *Fisher Test* diperoleh nilai $p = 0,005 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan ketepatan waktu tanggap penanganan pasien di IGD Rumah Sakit Harapan Bunda Batam. Pendapat ini didukung oleh Supriyatno et al., (2021) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa pelatihan *skill* khusus untuk perawat dibutuhkan dalam menunjang kualitas kinerja perawat. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pelatihan berkaitan dengan kemampuan perawat dalam melakukan *response time* kepada pasien. Perawat yang mengikuti pelatihan akan lebih terampil dalam memberikan perawatan kepada pasien. *Sehingga response time* yang dilakukan oleh perawat menjadi lebih cepat dan tepat.

Hubungan Lama Kerja dengan *Response Time* Perawat

Berdasarkan hasil uji statistik untuk mengetahui hubungan antara lama kerja dengan *response time* perawat. Hasil analisis didapatkan *p-value* 0,012 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama kerja dengan *response time* perawat.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Sriwahyuni (2019), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan waktu tanggap. Hal ini dikarenakan perawat senior akan bertindak lebih cepat dan terampil, yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan perawat dan kepuasan ketika bekerja. Penelitian Sesrianty, (2018), juga menyatakan bahwa masa kerja seorang perawat akan mempengaruhi seberapa baik dia bekerja karena perawat baru akan memiliki keahlian yang berbeda dari perawat yang telah bekerja untuk waktu yang lama. Ini karena perawat yang baru direkrut akan memiliki pengalaman yang lebih sedikit secara keseluruhan.

Menurut Amriyanti & Setyaningsih, (2013), lama kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap respon yang diberikan oleh perawat dalam menangani pasien. Dari ketiga penelitian diatas dapat kita simpulkan seseorang yang telah lama bekerja di suatu tempat maka pengalaman yang telah didapat oleh orang tersebut tidak seperti orang yang baru bekerja. Seseorang yang telah lama bekerja akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dari pada orang yang baru bekerja. Hal ini dapat mempengaruhi pelayanan seseorang terutama perawat dalam menangani pasien terutama pada pasien yang mengalami kasus kegawatdaruratan.

Hubungan Kondisi Pasien dengan *Response Time* Perawat

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara kondisi pasien dengan *response time* perawat. Dari hasil analisis didapatkan *p-value* 0,002 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi pasien dengan *response time* perawat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Silitonga & Anugrahwati, (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kegawatan dengan *response time* perawat pada pasien Covid 19 di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Hermina Jatinegara dengan nilai *p value* 0,028 ($p < 0,05$). Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Mahrur et al., (2016), yang mana didapatkan bahwa terdapat hubungan antara waktu tanggap perawat dengan tingkat kegawatan pasien IGD RSUD Dr. Soedirman Kebumen. Dari kedua penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa kondisi pasien memiliki korelasi dengan ketepatan waktu *response time* perawat di IGD. Hal ini dikarenakan waktu *response time* disesuaikan dengan tingkat kegawatan dari pasien yang datang. Penanganan pasien diberikan sesuai dengan prioritas kegawatan pasien.

Menurut penelitian Apriani & Febriani, (2017) juga mengatakan bahwa kondisi darurat dapat mempengaruhi seberapa cepat perawat merespon, yang membantu mereka menangani pasien sesuai dengan standar. Perawat akan memprioritaskan memberikan penanganan kepada pasien dengan keadaan kritis, baru kemudian memberikan penanganan kepada pasien dengan keadaan yang stabil. Hal itu dikarenakan kondisi gawat darurat memiliki *persentase* keselamatan yang lebih rendah dibanding kondisi tidak gawat tidak darurat. Sehingga perawat cenderung lebih dahulu memberikan pertolongan kepada pasien dengan keadaan gawat darurat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan, lama kerja dan kondisi pasien berhubungan dengan *response time* perawat di IGD.

SARAN

Perawat perlu memahami tentang *response time* di Instalasi Gawat Darurat agar mereka dapat memprioritaskan pelayanan kegawatdaruratan tanpa mengabaikan waktu tanggap dari setiap pasien yang datang ke IGD, hal itu dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan atau simulasi terkait pelaksanaan *response time* di IGD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriyanti, A., & Setyaningsih, Y. (2013). Analisis Praktik Lama Waktu Tindakan Perawat Pelaksana pada Pasien IGD Berdasarkan Klasifikasi Kegawatdaruratan di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 111–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpki.8.2.111%20-%20120>.
- Apriani, A., & Febriani, S. (2017). Hubungan Kegawatdaruratan dengan Waktu Tanggap pada Pasien Jantung Koroner. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 471–477. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jk.v8i3.668>.
- Hania, U. P., Budiharto, I., & Yulanda, N. A. (2020). Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Response Time Perawat pada Penanganan IGD. *Pro Ners*, 5(2), 1–14. https://doi.org/10.1007/978-0-387-30162-4_343.
- Kambuaya, P. R., Kumaat, L. T., & Onibala, F. (2016). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Waktu Tanggap Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien di IGD RSUD Kabupaten Sorong. *E-Journal Keperawatan*, 4(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/11908/11497>.
- Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. (2020). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien di Instalasi

- Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, 2(2), 172–180. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i2.356>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Efektivitas Pelayanan Gawat Darurat Berdasarkan Emergency Response Time. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/594/efektivitas-pelayanan-gawat-darurat-berdasarkan-emergency-response-time.
- Mahrur, A., Yuniar, I., & -, S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Waktu Tanggap dalam Pelayanan Gawat Darurat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 12(1), 36–43. <https://doi.org/10.26753/jikk.v12i1.138>.
- Mudatsir, S., Sangkala, M. S., & Setyawati, A. (2017). Related Factors of Response Time in Handling Head Injury in Emergency Unit of Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu. *Indonesian Contemporary Nursing Jurnal*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/icon.v2i1.3579>.
- Sesrianty, V. (2018). Hubungan Pendidikan dan Masa Kerja dengan Keterampilan Perawat Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(2), 139–144. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i2.143>.
- Silitonga, J. M., & Anugrahwati, R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Respon Time Perawat pada Pasien Suspek Covid-19 di IGD Rumah Sakit Hermina Jatinegara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)*, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.48079/Vol2.Iss1.26>.
- Sriwahyuni, S. (2019). Factors Related to Nurse Respond Time on Handling of Emergency Patient in IGD Room at Sawerigading Hospital. *Journal of Health Science And Prevention*, 3(3S), 121–126. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i3s.302>.
- Supriyatno, H., Prahmawati, P., & Benitius, P. A. (2021). Pelatihan PPGD pada Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Metro. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 84–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.523>.
- Tartila, D. Y. R., Wahyudi, A. S., & Qona'ah, A. (2020). Determinant of Nurses' Response Time in Emergency Department When Taking Care of a Patient. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.24990/injec.v5i2.305>.
- Wiyadi, W., & Rahman, G. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Waktu Tanggap pada Pasien Gawat Darurat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD A.Wahab Sjahranie Samarinda. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 78–84. <https://doi.org/10.35963/hmj.v10i1.216>.
- Yosua, Y., Chalidyanto1, D., & Saelan, T. (2020). Factors Associated with the ResponseTime inthe Emergency Department ata Regional Public Hospital. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 07(05), 547–553. https://ejmcm.com/article_2902.html.
- Yulia, R. (2022). Hubungan Lama Kerja dan Pelatihan dengan KetepatanWaktu Tanggap Penanganan Pasien Di IGD RSHB Batam. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2(4), 207–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.53770/amhj.v2i3.142>.